

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker kolorektal merupakan jenis kanker yang masuk dalam urutan ketiga terbanyak di seluruh dunia dan menempati urutan kedua sebagai penyebab kematian akibat kanker di seluruh dunia yang menyerang orang lanjut usia, dengan mayoritas kasus terjadi pada orang berusia 50 tahun ke atas (WHO, 2023). Kanker ini bersifat sporadis yang 5% disebabkan oleh mutasi genetik yang diwariskan oleh sindrom lynch (kanker usus besar nonpoliposis hereditas atau HNPCC) dan poliposis adenomatosa familial (FAP) (Duan *et al.*, 2022). Faktor risiko terjadinya kanker kolorektal yaitu usia, riwayat keluarga, adanya adenoma, riwayat penyakit radang usus, dan gaya hidup tidak sehat seperti konsumsi alkohol, merokok, obesitas, pola makan kaya daging merah, resistensi insulin, riwayat radiasi dan immunosupresi (Menon & Cagir, 2025).

Dari sejumlah kasus yang ada, lima jenis kanker yang paling banyak ditemui baik pada laki-laki maupun perempuan Indonesia adalah kanker payudara, paru, serviks, kolorektal atau usus besar dan rektum, serta hati. Jumlah kasus baru kanker di Indonesia yaitu 408.661 jiwa, dengan 35.676 jiwa (8,7%) kasus tersebut merupakan kasus kanker kolorektum. Jumlah kasus kematian akibat kanker kolorektal di Indonesia mencapai 19.255 jiwa (7.9%) (WHO, 2022). Jawa Tengah menempati peringkat lima dari tujuh provinsi dengan prevalensi kanker tertinggi di Indonesia setelah DI Yogyakarta, Jakarta, Sumatera Barat, Papua Selatan, dan diikuti Jawa timur, Bali (Yonatan, 2024).

Berdasarkan studi kasus pada tanggal 3 Mei 2025 yang dilakukan di RSUD Temanggung khususnya di Ruang Nusa Indah dengan metode wawancara kepada kepala instalasi rekam medik dan didukung adanya data rekam medis, didapatkan bahwa kanker kolorektal pada tahun 2024 merupakan jenis kanker terbanyak kedua setelah kanker payudara dengan jumlah kunjungan sebanyak 167 jiwa. Berdasarkan hasil studi dokumen, jenis kanker yang paling banyak di Ruang Nusa Indah RSUD Temanggung, yaitu kanker kolorektal sebanyak 34 pasien dari 43 penyandang kanker selama 2 bulan terakhir.

Pemenuhan kebutuhan psikologis termasuk dalam kebutuhan dasar manusia berupa rasa aman dan menempati urutan kedua dalam teori hierarki kebutuhan dasar manusia Abraham Maslow (Haswita & Sulistyowati, 2021). Kanker tidak hanya mempengaruhi fisik pasien melalui gejala dan pengobatan yang intensif, tetapi juga memiliki dampak psikologis yang signifikan. Salah satu masalah pemenuhan psikologis yang paling umum dialami oleh pasien kanker adalah kecemasan (Damayanti & Inayati, 2024).

Pasien yang didiagnosis kanker akan mengalami kecemasan atau ketakutan yang akan menjadi hambatan utama dalam proses pengobatan. Terdapat 10 hingga 20% pasien mengalami kecemasan sebelum dilakukan tindakan kemoterapi, dan 20 hingga 50% pasien merasakan kecemasan pada hari pertama kemoterapi. Mayoritas pasien mengalami kecemasan akibat efek samping dari pengobatan (Seputri *et al.*, 2024). Berdasarkan wawancara dengan Kepala Ruang Nusa Indah RSUD Temanggung didapatkan hasil bahwa pasien kanker yang sedang menjalani kemoterapi sebanyak 20% mengalami kecemasan yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang penyakit, pemberian kemoterapi, dan efek samping kemoterapi. Berdasarkan hasil wawancara mendalam kepada pasien didapatkan dua dari tujuh pasien penderita kanker yang menjalani kemoterapi di RSUD Temanggung, hampir seluruhnya mengungkapkan selain mengalami dampak pada fisik juga mengalami masalah psikologis yang cukup berat dimulai sejak terdiagnosa kanker, dan masih dirasakan saat menjalani proses kemoterapi. Masalah psikologis tersebut diantaranya berupa kecemasan, kesedihan, rasa takut, gangguan citra tubuh, rendah diri, stres, depresi, putus asa, tidak ada gairah hidup.

Salah satu peran perawat dalam memberikan asuhan keperawatan adalah edukator. Perawat memiliki peran penting dalam proses pengobatan pasien sehingga perawat memiliki tanggung jawab dalam memberikan pengajaran terhadap pasien dan keluarga. Pendidikan yang diberikan kepada pasien berfokus pada kebutuhan pasien dalam proses perawatan. Pasien yang memiliki masalah kecemasan pada saat kemoterapi pertama kali sering kali terjadi akibat kurangnya pengetahuan. Pendidikan kesehatan berfokus untuk

meningkatkan pengetahuan pasien dalam proses kemoterapi, seperti halnya efek samping yang akan dialami dan cara mengatasi efek samping pada saat kemoterapi berjalan (Azkiya *et al.*, 2024). Dukungan edukasi dari perawat pada pasien kemoterapi dapat menurunkan stressor, mengatasi kecemasan melalui sudut pandang medis dan holistik serta mendukung penyesuaian pasien pada keduanya. Edukasi pada pasien kanker yang mendapat kemoterapi efektif dalam mengurangi stressor pasien (Utarningsih *et al.*, 2022). Dalam penelitian Li *et al.*, (2021) Edukasi prakemoterapi yang diberikan melalui kerja sama dokter dan staf perawat, serta pengalaman berharga dari pasien bermanfaat dalam mengurangi kecemasan selama kemoterapi pada pasien kanker kolorektal. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik dalam pelaksanaan *educational support* untuk pemenuhan psikologis pada kecemasan pasien kanker kolorektal yang menjalani kemoterapi.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Diketuainya hasil penerapan *educational support* dalam pemenuhan psikologis pada kecemasan pasien kanker kolorektal yang menjalani kemoterapi di RSUD Temanggung.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya pengkajian keperawatan dalam asuhan keperawatan pemenuhan psikologis pada kecemasan pasien kanker kolorektal yang menjalani kemoterapi di RSUD Temanggung.
- b. Diketuainya diagnosis keperawatan dalam asuhan keperawatan pemenuhan psikologis pada kecemasan pasien kanker kolorektal yang menjalani kemoterapi di RSUD Temanggung.
- c. Diketuainya perencanaan keperawatan dalam asuhan keperawatan pemenuhan psikologis pada kecemasan pasien kanker kolorektal yang menjalani kemoterapi di RSUD Temanggung.
- d. Diketuainya implementasi keperawatan dalam pemenuhan psikologis pada kecemasan pasien kanker kolorektal yang menjalani kemoterapi di RSUD Temanggung.

- e. Diketuainya evaluasi keperawatan dalam pemenuhan psikologis pada kecemasan pasien kanker kolorectal yang menjalani kemoterapi di RSUD Temanggung.
- f. Diketuainya pengaruh *educational support* pada kedua kasus kelolaan pasien dengan kanker kolorectal yang menjalani kemoterapi di RSUD Temanggung.

C. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Laporan ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan evaluasi untuk pengembangan ilmu keperawatan kanker khususnya mengenai penerapan *educational support* dalam pemenuhan psikologis pada kecemasan pasien kanker kolorectal yang menjalani kemoterapi.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi Mahasiswa

Memberikan pengalaman nyata dan informasi bagi penulis selanjutnya untuk menerapkan *educational support* dalam pemenuhan psikologis pada kecemasan pasien kanker kolorectal yang menjalani kemoterapi.

b. Bagi Pasien dan Keluarga

Menerapkan *educational support* untuk mengurangi kecemasan pasien kanker kolorectal yang menjalani kemoterapi.

c. Bagi Perawat

Memberikan informasi terkait penerapan *educational support* dalam pemenuhan psikologis pada kecemasan pasien kanker kolorectal yang menjalani kemoterapi.

D. Ruang Lingkup

Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini merupakan laporan dari penerapan *educational support* pada dua kasus kelolaan dalam pemenuhan psikologis pada kecemasan pasien kanker kolorectal yang menjalani kemoterapi, yang termasuk bagian dari keperawatan medikal bedah khususnya keperawatan kanker.